

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Pendidikan Kesehatan Dan Pelaksanaan Mengelola Risiko Dengan Cara Mengidentifikasi Keselamatan Pasien (Manajemen Risiko) Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan Gigi**

Rahmat Pannyiwi<sup>1\*</sup>, Idris<sup>2</sup>, Abu Bakar Betan<sup>3</sup>, Samila<sup>4</sup>, Rupina Kanasia Situmorang<sup>5</sup>, Sri Wahyuni Sambo<sup>6</sup>, Nurhaedah<sup>7</sup>, Endang Werdyaningsih<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pertahanan RI

<sup>2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

<sup>4</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

<sup>5</sup> Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Institut Kesehatan Helvetia

<sup>6</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

<sup>7</sup> Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

<sup>8</sup> Program Studi D-IV Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Megarezky

#### **ABSTRACT**

Dental nursing students as prospective health workers must have the knowledge and ability to carry out patient safety measures. Students have received lecture material that is used as a basis for carrying out dental nursing actions or practicing in the room about patient safety. The purpose of Community Service is to manage risks by identifying patient safety (risk management). The method of implementing Community Service activities is health education and implementing risk management by identifying patient safety (risk management) followed by a questionnaire on the theme of patient safety pre-test and post-test. The results of implementing Community Service activities related to Dental Nursing Students' Knowledge in implementing patient safety targets are mostly good and sufficient.

**Keywords:** Health Education, Implementation, Managing Risk, Identifying, Patient Safety, Students

#### **ABSTRAK**

Mahasiswa keperawatan Gigi sebagai calon tenaga kesehatan, harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan tindakan keselamatan pasien. Mahasiswa sudah mendapatkan materi perkuliahan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan keperawatan Gigi atau praktik di ruangan tentang keselamatan pasien. Tujuan PkM mengelola risiko dengan cara mengidentifikasi keselamatan pasien (manajemen risiko). Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah pendidikan kesehatan dan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

pelaksanaan mengelola risiko dengan cara mengidentifikasi keselamatan pasien (manajemen risiko) dilanjutkan dengan kuisioner mengenai tema keselamatan pasien pre test dan post test. Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat terkait Pengetahuan Mahasiswa keperawatan Gigi dalam penerapan sasaran keselamatan pasien mayoritas baik dan cukup.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pelaksanaan, Mengelola Risiko, Mengidentifikasi, Keselamatan Pasien, Mahasiswa

\*Korespondensi: Rahmat Pannyiwi

\*Email : [rahmatpannywi79@gmail.com](mailto:rahmatpannywi79@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan sebuah sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut terdiri dari asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melakukan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Insiden keselamatan pasien merupakan setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2017) (Siagian, 2020).

Menurut IOM, keselamatan pasien (Patient Safety) didefinisikan sebagai freedom from accidental injury. Accidental injury disebabkan karena error yang meliputi kegagalan suatu perencanaan atau memakai rencana yang salah dalam mencapai tujuan. Accidental injury juga akibat dari melaksanakan tindakan yang salah (commission) atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (omission). Accidental injury dalam prakteknya akan berupa kejadian tidak diinginkan (near miss).(Mulyana, 2013).

Menurut (Mulyana, 2013) Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) Tujuan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

program keselamatan pasien di rumah sakit antara lain :

- 1) Terciptanya budaya keselamatan pasien di rumah sakit.
- 2) Meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat.
- 3) Menurunnya kejadian yang tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit.
- 4) Terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan kejadian tidak diharapkan.

Standar keselamatan pasien (Asyiah, 2020) rumah sakit yang disusun ini mengacu pada “Hospital Patient safety Standards” yang dikeluarkan oleh Joint Commision on Accreditation of Health Organizations, Illinois, USA, tahun 2002, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi perumahsakitannya di Indonesia (Depkes, 2006). Standar keselamatan pasien tersebut terdiri dari tujuh standar menurut Depkes (2006) yaitu :

a) Standar I:

Hak Pasien dan keluarganya mempunyai hak untuk mendapatkan informasi tentang rencana dan hasil pelayanan termasuk kemungkinan terjadinya kejadian tidak diharapkan.

b) Standar II:

Mendidik pasien dan keluarga Rumah sakit harus mendidik pasien dan keluarganya tentang kewajiban dan tanggung jawab pasien dalam asuhan pasien.

c) Standar III:

Keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan rumah sakit menjamin kesinambungan pelayanan dan menjamin koordinasi antar tenaga dan antar unit pelayanan.

d) Standar IV :

Penggunaan metoda-metoda peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien.

e) Standar V : Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien.

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan formal dalam bidang keperawatan yang program pendidikannya telah disahkan oleh pemerintah, sedangkan perawat profesional adalah perawat yang mengikuti pendidikan keperawatan sekurang-kurangnya Diploma III keperawatan. Keperawatan sebagai profesi terdiri atas komponen disiplin dan praktik (Mulyana, 2013), mengemukakan bahwa dalam praktek keperawatan,

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

perawat melakukan peran dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai pelaku atau pemberi asuhan keperawatan langsung kepada pasien dengan menggunakan proses keperawatan.
- 2) Sebagai advokat pasien, perawat gigi berfungsi sebagai penghubung pasien dengan tim kesehatan yang lain, membela kepentingan pasien dan membantu klien dalam memahami semua informasi dan upaya kesehatan yang diberikan. Peran advokasi sekaligus mengharuskan perawat bertindak sebagai narasumber dan fasilitator dalam pengambilan keputusan terhadap upaya kesehatan yang harus dijalani oleh pasien atau keluarganya.
- 3) Sebagai Pendidikan pasien, perawat gigi membantu pasien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan Tindakan medik sehingga pasien dan keluarganya dapat menerimannya.
- 4) Sebagai coordinator, perawat gigi memanfaatkan semua sumber – sumber dan potensi yang ada secara terkoordinasi.
- 5) Sebagai kolaborator, perawat gigi bekerja sama dengan tim kesehatan lain dan keluarga dalam menentukan rencana maupun pelaksanaan asuhan keperawatan guna memenuhi kesehatan pasien.
- 6) Sebagai pembaharu, perawat gigi mengadakan inovasi dalam cara berpikir, bersikap, bertingkah laku dan meningkatkan keterampilan pasien atau keluarga agar menjadi sehat.
- 7) Sebagai pengelola, perawat gigi menata kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terpenuhinya kepuasan dasar dan kepuasan perawat melakukan tugasnya.

## **II. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Maros dengan peserta sebanyak 9 mahasiswa. Kegiatan diawali dengan penyebaran kuesioner pre test untuk mengidentifikasi pengetahuan peserta, kemudian melakukan sosialisasi kepada Mahasiswa keperawatan Gigi terkait manajemen risiko dan keselamatan pasien dilanjutkan dengan melakukan post-test. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada seluruh Mahasiswa keperawatan Gigi pada tanggal 5 Juli 2024 mengenai tema keselamatan pasien.

Untuk menghindari dampak yang terjadi, maka Mahasiswa keperawatan gigi perlu

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

mendapatkan materi khusus dan praktik terkait keselamatan pasien, sehingga mahasiswa keperawatan gigi dapat meningkatkan pengetahuannya tentang keselamatan pasien. Dampak yang ditimbulkan jika Mahasiswa keperawatan gigi yang praktik kurang pengetahuannya tentang keselamatan pasien, maka dikhawatirkan melakukan kesalahan tindakan yang akan menimbulkan terjadinya insiden keselamatan pasien, misalnya memberikan obat pada pasien yang salah, pasien jatuh dari tempat tidur, melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur, dan lain sebagainya.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat terkait Pengetahuan Mahasiswa keperawatan Gigi dalam penerapan sasaran keselamatan pasien mayoritas baik dan cukup namun masih ada yang kurang. Mahasiswa keperawatan Gigi sebagai calon tenaga kesehatan, harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan tindakan keselamatan pasien. Berdasarkan fakta Mahasiswa keperawatan Gigi sudah mendapatkan materi perkuliahan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan keperawatan atau praktik di ruangan.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugas jabatannya. Sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien serta sesuai dengan standar kinerja yang dipersyaratkan (Depkes,2006). SDM merupakan salah satu pilar dalam organisasi, SDM sebagai salah satu faktor produksi harus benar-benar merupakan unsur utama yang menciptakan dan merealisasikan keselamatan pasien, hal ini ditampilkan dalam kompetensi yang dimiliki (Mulyana, 2013).

### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan gigi dari awalnya yang belum pernah mendengar tentang manajemen risiko dan keselamatan pasien, akhirnya mahasiswa keperawatan gigi jadi tahu dan paham akan pentingnya menerapkannya di tempat pelayanan kesehatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Maros selama melakukan praktik.

Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari ulang materi terkait keselamatan pasien yang

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

sudah diberikan sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang keselamatan pasien terutama terkait enam sasaran keselamatan pasien yang akan berguna saat praktik klinik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

- a) Bapak Ketua Yayasan, yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga TIM PkM sangat terbantuan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan Mahasiswa(i) yang mempunyai motivasi belajar bersama selama kegiatan berlangsung.
- b) Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
- c) Bapak/Ibu Dosen bersama TIM PkM dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik, semoga kedepannya bisa terlaksana kembali PkM.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, A. Awaliya dkk. (2012). Hubungan Pengetahuan, Motivasi, dan Supervisi dalam melaksanakan patient safety di RSUP Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Universitas Hasanuddin.
2. Bawelle, S.C, Sinolungan, J.S.V, Hamel, R.S. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan pelaksanaan Keselamat Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. Ejournal keperawatan.
3. Cahyono, JB. (2008). Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
4. Departemen Kesehatan RI. (2008). Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety). Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
5. Frankel, 2007., Improving Patient Safety Across A Large Integrated Health Care Delivery System. Int J Qual Health Care.
6. Gardner, L.A. & Fell, M. (2013). Risk Assessment, Prevention and Measurement, Pennsylvania: National Patient Safety Foundation.
7. Huber, D.L. (2006). Leadership & nursing care management. Fourth edition. USA: Saunders, Elsevier Inc.
8. Leong P, Afrow J, Weber HB, Howell H. 2008. Attitude toward patient safety standards in US dental school: A pilot study. Journal of Dental Education, 72(4).
9. Mettes T, Bruers J, Van der Sanden WWM. 2015. Patient safety in dental care: A

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- challenging quality issue? An exploratory cohort study. *Acta Odontol Scand*, 71(6), pp.158–193.
10. Newble D, Cannon R. 2001. A handbook for medical teachers. 4th edition. Kluwer Academic.
  11. Neri RA, Lestari Y, Yetti H. Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *J Kesehat Andalas* 2018; 7: 48.
  12. Umar, R. B., Tahir G, M., Nuryani, S., Betan, A. B., Erwhani, I., & Hartono, H. (2023). The Implementation of K3 Culture Towards Employee Productivity. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 439–448. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.166>
  13. Wijayanti, L. A., M, W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., & Pannyiwi, R. (2024). Mother's Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>
  14. Wakefield A, Attree M, Braidman I, Carlisle C, Johnson M, Cooke H. 2005. Patient safety: Do nursing and medical curricula address this theme?. *Nurse Education*, 25(4), pp.333–340.
  15. Yamalik N, Perez BP. 2012. Patient safety and dentistry: what do we need to know? Fundamentals of patient safety, the safety culture and implementation of patient safety measures in dental practice. *Internasional Dental Journal*, 62, pp.189– 196.